

## PENGEMBANGAN USAHA IKAN NILA DI DESA MERANGIN KECAMATAN KUOK RIAU

Syafriani<sup>1</sup>, Dwi Viora<sup>2</sup>, Astuti<sup>3</sup>

Dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Jl. Tuanku Tambusai no.23 Bangkinang, Kampar-Riau Phone. (0762) 21677

Email :syafrianifani@ymail.com

### Abstract

Kampar regency is the largest producer of Nile Tilapia Fish in Kampar. The farmers cultivate Nile Tilapia Fish independently yet. The capital constraints are recognized as the problem in production, the increased price of seeds and feeds are not in line with the selling price of Nile Tilapia fish. This program aims to increase the farmers' income and the selling price of Nile Tilapia fish by assisting Pellet machine. The farmers experienced dilemma on the existence of the Nile Tilapia farming, the high price of the feeds in which causes the high production cost, the selling price of Nile Tilapia is on the contrary. The low profit occurred in. The involvement of Science and Technology utilization in the production process, as the Community Social Responsibility Program, Pellet machine, is used to minimize the high feeds' cost is detected effective. The program was conducted on July, started by delivering A Pellet Machine for the Nile Tilapia Fish farmer. The use of the machine is able to increase the Nile Tilapia fish farmers' income. The commercial feeds is Rp. 8.620,-, while the feeds produced by pellet machine is Rp. 4.000,-. The profit margin is Rp. 4.620,-. It can be concluded that the use of Pellet Machine in production process is increased the farmers' income.

Keywords: Nile Tilapia fish, Pellet Machine, Marketing, Income

### PENDAHULUAN

Kabupaten Kampar dikenal sebagai penghasil ikan nila terbesar di Kabupaten Kampar. Tingginya produksi ikan nila di Kampar menumbuhkan harapan baru, sebagai daerah penghasil terbesar tentunya ikan nila di daerah ini sangat mudah didapatkan dan harganya relatif murah, sehingga dapat menjadi potensi dalam pengembangan kegiatan menjadi produk yang banyak variasinya.

Dilihat dari manfaatnya, ikan nila merupakan jenis makanan sehat yang rendah lemak jenuh, tinggi protein yang baik dikonsumsi oleh segala usia. Ikan nila juga merupakan sumber penting asam lemak omega 3, selenium dan taurin yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan sel otak terutama bagi balita dan anak-anak. Selain itu kandungan vitamin dan mineral yang terdapat pada ikan nila cukup besar dibandingkan dengan jenis ikan air tawar lainnya.

Kandungan protein yang terkandung dalam daging ikan nila (20-28g/100g) dan 50 mg/100g kolesterol, maka manfaat ikan nila sangatlah banyak bagi yang menjalankan program diet karena bisa mengurangi asupan kolesterol harian di dalam menu makanan (Andriani, 2014).

Desa Merangin merupakan salah satu desa penghasil ikan nila di Kabupaten Kampar. Usaha ikan nila yang ada di desa Merangin hanya sebagai usaha budidaya saja. Hal ini terkadang menyebabkan petani nila kesulitan dan menjual ikan nila segar. Petani nila menjual nila segar langsung kepada pengepul yang datang langsung ke kolam ikan dengan harga yang relative murah, sedangkan biaya produksi meliputi bibit dan pakan selalu mengalami kenaikan.



Berdasarkan hasil observasi lapangan diperoleh bahwa petani ikan nila di wilayah ini melakukan budidaya ikan nila secara mandiri. Mitra mengalami kendala dalam modal yang sangat minim, dimana harga benih dan pakan yang semakin meningkat, sedangkan harga jual ikan nila yang cenderung tetap atau bahkan mengalami penurunan. Ikan nila yang dihasilkan petani, akan langsung dijual ke pengepul dengan harga Rp. 23.000 per kg. Hasil panen yang melimpah memungkinkan untuk diolah menjadi produk pangan alternative yang sangat digemari masyarakat seperti abon, nugget dan kerupuk ikan yang saat ini keberadaannya di pasaran masih sangat sedikit sehingga usaha makanan berbasis ikan nila memiliki potensi yang luar biasa. Jika usaha ini di kembangkan dengan baik, diharapkan nantinya bisa meningkatkan perekonomian petani ikan nila.

Menurut Dinas Perikanan Kabupaten Kampar (2015) kendala yang dihadapi oleh pemilik ikan nila bisa ditanggulangi dengan cara meningkatkan daya saing produk olahan ikan salai nila dengan cara memperbaiki pengemasan dan memperhatikan sanitasi agar bisa bersaing di pasar nasional.

Adapun tujuan kegiatan ini adalah Peningkatan pendapatan petani melalui pemberian mesin pelet.

## METODE PENELITIAN

### Peningkatan Kapasitas Ipteks dalam Sistem Produksi

Petani ikan nila memiliki bebe rapa kelemahan terutama disebabkan karena keterbatasan peralatan produksi yang ada. Tingginya harga pakan dipasaran, membuat biaya produksi yang tinggi, disisi lain harga jual ikan nila rendah. Petani nila menjual ikan nila ke pengepul yang datang ke kolam dengan harga yang rendah, yaitu hanya Rp. 23.000,- per kg. Teknologi proses yang akan diterapkan dalam proses pengolahan ikan salai nila mitra adalah :

#### Penguatan Alat Pencetak Pakan Ikan/Pelet

Petani nila mengeluhkan harga pelet pabrikan yang samakin meningkat harganya, sedangkan harga jual ikan nila tetap, bahkan bisa mengalami penurunan. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini program PKM ini akan memberikan mesin pencetak pakan/ pelet.

#### Perubahan Strategi Pemasaran

Salah satu kekurangan yang dimiliki oleh mitra selain harga pakan yang tinggi dan harga jual yang tinggi, adalah ikan nila hanya dijual ke pengepul pada saat ada pasar mingguan. Strategi yang dilakukan dari sisi perluasan pasar dilakukan dengan memperluas daerah penjualan dan lokasi penjualan yang strategis seperti di warung-warung milik masyarakat, pasar mingguan di desa lain dan beberapa mini market.

Metode pelaksanaan yang dilakukan agar solusi yang ditawarkan dapat di salurkan dengan baik kepada mitra sesuai yang diharapkan upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada Mitra industri kecil nila.

Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain:

#### Penyuluhan

Dalam kegiatan penyuluhan ini, mitra akan dibekali dengan materi penyuluhan tentang cara mengembangkan usaha industri kecil ikan nila dengan melakukan peningkatan kapasitas Iptek dalam sistem produksi, peningkatan produksi olahan ikan nila, serta perubahan strategi pemasaran.



**Pelatihan**

Pelatihan yang diberikan adalah dalam bentuk demonstrasi secara langsung mengenai cara pembuatan pelet ikan menggunakan mesin pelet.

**Uji Coba**

Uji coba dilakukan untuk melihat capaian hasil kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Uji coba pembuatan produk akan dilakukan dalam skala kecil, tujuan dari pengujian ini adalah agar produk yang dihasilkan memenuhi

**Rancangan Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi dilakukan selama berjalannya program. Tujuan dari pelaksanaan monitoring dan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mitra terhadap aplikasi ipteks, pengetahuan pengembangan produksi dan pengetahuan tentang sistem pemasaran yang telah diberikan.

**Partisipasi Mitra**

Mitra berperan besar dalam kegiatan IbM ini. Peran mitra adalah mengikuti penyuluhan, pelatihan, dan ujicoba yang akan diberikan oleh tim pengusul dan ikut serta dalam pengambilan keputusan akhir untuk menerapkan solusi yang ditawarkan. Mitra bertanggungjawab terhadap seluruh pekerja di dalam lingkungan usahanya yang dibantu oleh tim pengusul dan mahasiswa.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu tahap persiapan (penetapan daerah dan penSeleksian mitra) dan tahap pembelajaran (penggunaan IPTEKS untuk pembuatan pakan ikan nila berupa pelet dan pelatihan pembuatan makanan olahan dari ikan nila). Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan September 2019, terdiri dari kegiatan penyampaian materi teori dan praktek teknologi pembuatan pelet menggunakan mesin pelet nila.

**Meningkatkan Kapasitas Ipteks dalam Sistem Produksi Pembuatan Mesin Pelet**

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mengurangi biaya produksi terutama pakan ikan yang harganya semakin mahal serta memanfaatkan ikan nila menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan berdaya saing, untuk meningkatkan pendapatan keluarga sebagai usaha mata pencaharian masyarakat, dan mengembangkan menjadi produk unggulan yang berbasis ikan nila.

Untuk pencapaian hal tersebut, maka aktifitas yang disajikan dalam penyuluhan dan pelatihan ini antara lain:

Mengurangi biaya produksi terutama pakan ikan

Transfer teknologi tepat guna bidang pengolahan hasil perikanan kepada petani ikan sebagai pelaku usaha pengolahan ikan

Melakukan analisis prospek usaha pengolahan sehingga menghasilkan rencana pengembangan usaha kedepan secara berkelanjutan.

• Pakan dedak	: 60 kg x Rp 3.500	= Rp 210.000,-
• Pakan asin	: 30 kg x Rp 4.000	= Rp 120.000,-
• Pakan Brikil	: 10 kg x Rp 1.500	= Rp 15.000
• Pakan Sayur	: 5 kg x Rp 1.000	= Rp 5.000
• BBM dan operasional	:	= Rp 50.000,-
• Total		= Rp 400.000,-





Harga per kg	= Rp 400.000 / 100kg = Rp 4.000,-/ kg
Harga pelet komersil	= Rp 431.000/50 kg = Rp 8.620,- per kg
Selisih harga	= Rp (8.620 – 4.000) = <b>Rp 4.620,-</b>

### Pembuatan Variasi Olahan Ikan Nila

Dalam kegiatan PKM ini, mitra diajarkan membuat olahan berasal dari ikan nila yaitu abon, nugget dan kerupuk, selain pembautan produk mitra juga diajarkan pengemasan dan pemasaran produk. Hasil produk yang dibuat oleh mitra diberi label nama nila snack (abon ikan nila, nugget ikan nila, dan kerupuk ikan nila). Abon yang sudah diproduksi dijual dengan harga Rp 15.000,- perbungkus dengan netto 100 gr, setelah diitung biaya pembuatan abon per 100 gr Rp 17.250,- ). Nugget yang sudah diproduksi dijual dengan harga Rp 15.000,- perbungkus dengan netto 250 gr, setelah diitung biaya pembuatan abon per 150 gr Rp 9.500,- ). kerupuk yang sudah diproduksi dijual dengan harga Rp 13.000,- perbungkus dengan netto 1.400 gr, setelah diitung biaya pembuatan abon per 1.400 gr Rp 15.000,- ).



Abon ikan nila Nugget Ikan Nila Kerupuk Ikan Nila

### Pemasaran produk

Produk ikan nila yang sudah dibuat oleh mitra dipasarkan di swalayan dan toko-toko. Pada saat ini pemasaran yang sudah dilakukan oleh mitra dengan dibantu oleh tim PKM yaitu swalayan dan took-toko yang ada di sekitar lokasi merangin dan juga dibangkinang. Untuk kedepannya produk ini akan dipasarkan di gerai dan ditoko yang ada di kota pekanbaru, hal ini masih dalam proses negosiasi dengan beberapa gerai yang ada di pekanbaru.



Malaya mart bangkinang bumdes lereng swalayan rika kuok

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Antusias yang sangat baik yang ditunjukkan dari petani ikan nila terhadap kegiatan PKM ini.



Dengan pemberian mesin pelet bisa meningkatkan pendapatan petani nila. Perbedaan harga felet komersil dan pelet yang diproduksi dengan mesin pelet adalah Rp 4.620,-

Strategi pemasaran dilakukan dengan pembuatan brosur, pengemasan olahan ikan yang menarik, serta pemasaran olahan tersebut diswalayan dan di toko-toko.

#### Saran

Perlu sosialisasi lebih intensif mengenai diversifikasi dan manfaat ikan nila agar masyarakat mau mengkonsumsi produk olahan ikan nila.

Perlunya pendampingan dalam pembuatan hasil olahan ikan nila sehingga bisa menambah pendapatan petani ikan nila.

#### DAFTAR PUSTAKA

Andriani Tuti (2014): "*Pelatihan Pengolahan Ikan Nila Menjadi Makanan Variatif dan Produktif di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*" Jurnal Kewirausahaan , Vol 13, No.1, Januari- Juni 2014: Hal 72-87

Dinas Perikanan Kabupaten Kampar (2013): "*Salai Ikan Nila jadi Ikon Riau*" Tersedia di: <http://dinas.perikanankampar.info/kampar-nyawa-perikanan-budidaya-riau/>, diakses tanggal 10 Juni 2017

Dinas Perikanan Provinsi Riau. 2015. *Budidaya Ikan di Kampar Terbaik Nasional*.

Prasetyo Y.K, Setiyo Y, dan Tika I.W. 2011. *Modifikasi Mesin Pencetak pakan budidaya lele Berbentuk Pelet dengan Kebutuhan Daya Rendah*

Kurnomo dan Suhandi J. 2014. *Diversifikasi olahan berbasis ikan nila Di desa Jingah Habang Hilir kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*. Jurnal Fish Scientiae, Volume 4 Nomor 3, Desember 2014, hal. 80-85

Prasetyo Y.K. 2012. *Usaha Pengolahan dan Pemasaran Ikan Salai Nila (kasus di desa Penyasawan kecamatan Kampar, Riau)*. Jurnal perikanan dan kelautan 17,2 (2012): 88- 105

Prasetyo Y.K. 2017. "*Legitnya Usaha Budidaya Ikan Nila di Kampar*". Tersedia di : <http://www.isw.co.id/single-post/2017/01/04/Legitnya-Usaha-Budidaya-Ikan-Nila-di-Kampar>.

